

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasal 1 UU RI No.20 th. 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah tindakan yang fundamental, yaitu perbuatan yang menyentuh akar-akar kehidupan bangsa sehingga mengubah dan menentukan hidup manusia. Oleh karena itu, kesejahteraan suatu bangsa amat bergantung kepada tingkat pendidikannya. Pendidikan itu membentuk generasi muda untuk mempunyai jiwa kemanusiaan.

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Selaku warga masyarakat, warga bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan yang selalu berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional, maka pendidikan tidak dapat mengabaikan realita kehidupan yang mengglobal yang digambarkan sebagai perubahan kehidupan yang bertentangan dengan kenyataan yang ada.

Salah satu pendidikan yang berperan adalah pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan adalah semangat perjuangan bangsa yang merupakan kekuatan mental spiritual telah melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam masa perjuangan fisik, sedangkan dalam menghadapi globalisasi untuk mengisi kemerdekaan memerlukan perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing. Perjuangan ini dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga tetap memiliki wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku yang cinta tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut pendapat Winatapura (2010:1) yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu :

Pendidikan Kewarganegaraan didefinisikan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Pada hakikatnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus warga negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan orientasi pada komitmen tersebut, maka peran dan fungsi serta tanggung jawab guru Pendidikan Kewarganegaraan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan untuk mampu

menjadikan para siswa sebagai para calon warga negara yang baik. Adapun ciri-cirinya antara lain, religius, jujur, disiplin, tanggung jawab toleran, sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri dan percaya diri, sederhana, terbuka penuh pengertian terhadap kritik dan saran, patuh dan taat terhadap peraturan, tidak onar, kreatif, dan inovatif.

Dalam kehidupan berbangsa bernegara dan bermasyarakat bangsa Indonesia berpegang pada ideologi Pancasila. Pancasila telah diterima sebagai ideologi dari dasar negara dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Pembudayaan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari telah dilakukan. Kelemahannya, pengamalan atau pembudayaan Pancasila tersebut belum sepenuhnya terwujud. Ini adalah tantangan bagi seluruh bangsa Indonesia dan jika ideologi Pancasila tersebut tidak dapat memberikan hidup lebih baik bukan tidak mungkin akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Kekuatan bangsa Indonesia terletak pada kebhinnekaannya. Bagaikan kumpulan bunga berwarna-warni dalam sebuah taman. Tetapi apabila kebhinnekaan atau kemajemukan itu tidak dapat dibina dengan baik bukannya tidak mungkin menjadi bibit perpecahan. Kemajemukan di Indonesia rawan perpecahan. Sementara sebagai hasil pembangunan yang dilakukan di era reformasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan rakyat serta meningkatkan harkat martabat dan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang tidak lepas dari akar kebudayaannya. Namun demikian, masih banyak kelemahan yang masih perlu diperbaiki diantaranya berkembangnya korupsi, kolusi, dan nepotisme yang membudaya dan disiplin nasional yang semakin merosot. Kehidupan masyarakat agak cenderung kearah individualistis, materialistis dan makin berkurangnya keteladanan yang berpedoman pada Pancasila.

Berpijak pada kekuatan dan kelemahan yang miliki sebagaimana diutarakan di atas maka perlu adanya pemahaman nilai budaya Pancasila sebagai ideologi bangsa, bukan nilai Pancasila yang selama ini telah tergeser oleh arus globalisasi. Nilai budaya Pancasila adalah kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia menuju insan kamil yang dilandasi oleh iman, takwa dan semangat membuang rasa individualistis.

Seiring dengan bergantinya zaman, maka kehidupan ini juga mengalami banyak perubahan di segala aspek. Padahal Indonesia adalah negara timur yang dikenal dengan keramahannya, sopan-santun, tata kramanya dan norma- norma yang mengikatnya yang menjadikan Indonesia mempunyai nilai lebih di mata dunia. Globalisasi membawa perubahan dalam banyak bidang, contohnya, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Arus globalisasi tersebut berjalan dengan pesat, sehingga banyak anak muda yang nantinya akan menjadi generasi selanjutnya atau penerus bangsa akan mudah terpengaruh dengan hal- hal baru tersebut.

Norma yang ada dalam masyarakat atau peraturan yang berlaku di sekolah diharapkan dapat membatasi perilaku remaja, namun kebanyakan dari mereka tidak mengindahkan semua itu. Bagi mereka aturan hanyalah hal yang dapat begitu saja dilanggar. Hal ini juga terjadi di sekolah-sekolah di Bandar Lampung, tidak terkecuali di SMP N 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Masih banyak ditemukan siswa-siswi yang tidak mempunyai sopan-santun terhadap teman sebayanya, kakak kelasnya, bahkan terhadap guru-gurunya.

Ini merupakan tantangan bagi para pendidik khususnya guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, untuk tidak hanya menjadi seorang guru yang hanya memberikan ilmu di dalam kelas saja, tetapi juga diharapkan mampu melahirkan bibi-bibit bangsa yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, sopan dan santun, lemah lembut, berkepribadian serta memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hal di atas dapat memberikan gambaran pentingnya peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membentuk sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011 yang ditanamkan kepada calon penerus bangsa agar kelak bangsa Indonesia akan tumbuh menjadi suatu bangsa yang berkpribadian dengan jati diri yang tangguh dan tidak mudah digoyahkan oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin menjelaskan dalam penelitian yang berjudul peranan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membentuk sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, peneliti menemukan banyak siswa yang saat ini kurang memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupannya. Berikut ini disajikan tabel tentang hasil pra-survey melalui wawancara tentang sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya kepada siswa di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tabel 1. Hasil pra-survey melalui wawancara tentang sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

NO	Aspek yang diobservasi	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn	.		v
2	Sikap siswa terhadap budaya daerah	.	.	v
3	sikap siswa terhadap lingkungan sekitar	.		v
4	Pengetahuan siswa tentang nilai budaya	.	.	v
5	Sikap siswa terhadap gejolak perubahan sosial	.	v	.

6	Pengetahuan siswa tentang cinta tanah air	.	v	.
7	Pandangan siswa terhadap produksi dalam negeri	.	v	.

Sumber : Data pra-survey melalui wawancara terstruktur, pada tanggal 13 November 2010

Hasil pra-survey melalui wawancara terstruktur menunjukkan kecenderungan sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011 berada pada tingkat yang sangat rendah. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil sikap dan kesadaran melestarikan nilai budaya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru yang hanya menekankan pada materi yang diajarkan tanpa memperdulikan hasil perilaku dari pembelajaran tersebut, adanya pengaruh dari globalisasi, faktor pengetahuan siswa yang rendah, faktor lingkungan yang tidak peduli, serta perubahan sosial yang tidak dapat dikontrol lagi. Atas dasar inilah maka penulis menganggap perlu untuk mengetahui bagaimana peranana mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membentuk sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peranan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan nilai positif untuk membentuk kepribadian yang berdasarkan karakter bangsa Indonesia.
2. Peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun sikap kesadaran siswa terhadap nilai budaya.
3. Peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mendidik warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.
4. Peran guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang hanya menekankan materi yang diajarkan kepada siswa
5. Proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya (keluarga, teman sebaya, dan masyarakat).

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya cakupan kajian permasalahan, dan untuk lebih sistematis serta terfokusnya penelitian, maka pembatasan masalah yang dijadikan topik kajian pada penelitian ini adalah peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membentuk sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membentuk sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membentuk sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Kabupaten Timur Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

1.5.2 Tujuan Penelitian

1.5.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep- konsep Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan, karena berkenaan dengan aspek perilaku yang berkaitan dengan nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

1.5.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam kaitannya melestarikan nilai- nilai budaya. Dan bagi calon guru, hasil penelitian ini dijadikan suplemen tambahan untuk mengajar tentang norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada siswa kelas VII semester I.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan, karena berkenaan dengan aspek perilaku yang berkaitan dengan nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

1.6.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Peranan Pembelajaran Pkn dalam rangka membentuk sikap dan kesadaran pelestarian nilai budaya bangsa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.6.3 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.6.4 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

1.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung